

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam mencapai swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan menaikkan pendapatan masyarakat petani. Dengan memiliki sumber daya lahan pertanian yang luas dan subur dan juga dengan iklim, suhu dan kelembaban yang cocok untuk kebutuhan pertumbuhan tanaman, maka hampir seluruh tanaman dapat tumbuh dengan relative baik. Dengan sumber daya hayati yang dimiliki Indonesia maka sektor pertanian merupakan sektor yang penting untuk diperhatikan dan dikembangkan.

Sektor pertanian sebagai landasan perekonomian negara patut disambut gembira, mengingat sektor pertanian memegang peranan penting yang sangat strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi dan politik. Realisasi tersebut dapat dilakukan melalui program-program yang berupaya memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan penduduk dengan cara meningkatkan pendapatannya, dimana pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan itu mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut BPS tahun 2011 Indonesia memiliki sekitar 42.475.329 penduduk yang bekerja di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan atau sekitar 38,17 persen dari seluruh angkatan kerja.

Kebutuhan akan pangan sangatlah besar, oleh karena itu sub sektor pertanian memegang peranan yang strategis dan sangat penting terutama yang terkait dengan sumber pendapatan dan perekonomian baik secara regional maupun nasional. Salah satu produk hortikultura yang sangat baik untuk dikembangkan adalah sayuran yang merupakan kebutuhan sehari-hari dalam keluarga. Disamping itu peranan sayur mayur dalam perekonomian dapat ditinjau dari berbagai segi. Disatu pihak pengusaha sayur mayur memberikan lapangan kerja bagi masyarakat pedesaan, merupakan sumber pendapatan bagi petani dan yang terlibat dalam proses penyaluran komoditi tersebut (Purwati, 1986). Salah satu jenis sayur mayur yang dikembangkan masyarakat adalah tanaman pakcoy.

Pakcoy adalah salah satu jenis tanaman sayuran yang mudah dibudidayakan, batang dan daunnya yang lebih lebar dari sawi hijau biasa, membuat sawi jenis ini lebih sering digunakan masyarakat dalam berbagai menu masakan. Hal ini memberikan prospek bisnis yang cukup cerah bagi para petani pakcoy karena budiddayanya mudah, sayuran berdaun hijau ini termasuk tanaman yang tahan terhadap hujan dan dapat dipanen sepanjang tahun tidak tergantung dengan musim.

Menurut Haryanto, (2003) tanaman pakcoy telah dibudidayakan sejak 2.500 tahun lalu dan termasuk ke dalam famili *Brassicaceae*. Tanaman ini berasal dari daerah subtropis, yaitu China (Tiongkok) dan Asia Timur, kemudian menyebar ke Taiwan dan Filipina. Tanaman pakcoy memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan cocok dikembangkan di daerah subtropis maupun tropis. Bagian pakcoy yang dikonsumsi adalah bagian daunnya atau seluruh bagian tanaman yang berada di atas permukaan tanah.

Desa Batunya merupakan salah satu desa yang wilayahnya terletak di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani sayuran. Potensi yang tinggi sebagai desa pertanian sehingga hampir setiap tanaman yang ditanam oleh petani di desa ini bisa tumbuh subur. Sayuran pakcoy merupakan salah satu komoditas yang paling banyak ditanami petani Desa Batunya.

Komoditas pakcoy merupakan komoditi yang paling banyak diusahakan oleh para petani di sana. Selain pakcoy ada juga sayuran lain yang ditanam oleh petani disana ialah selada, wortel, buncis dan sawi. Jenis sawi yang ditanam adalah sawi putih, sawi hijau, dan pakcoy. Pola tanam tumpang sari menjadi pilihan petani karena cara bercocok tanam dengan melibatkan lebih dari satu jenis tanaman dalam satu lahan pertanian dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan serta mengurangi resiko kegagalan panen.

Produksi tanaman sawi di Kecamatan Baturiti tiap tahunnya meningkat, menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2019) pada tahun 2018 produksi sawi di Kabupaten Tabanan mencapai 12.738 Ton.

Pada dasarnya semua jenis usaha bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dengan cara mencapai tingkat produksi maksimum ataupun dengan menekan penggunaan biaya, sehingga diharapkan pendapatan yang diperoleh dapat maksimum. Demikian pula dengan halnya usahatani pakcoy yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang maksimum dari kegiatan usahatani tersebut.

Umumnya petani pakcoy di Desa Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan dalam menjalankan usahatannya belum memperhitungkan besarnya biaya secara terperinci. Petani dalam memperhitungkan biaya usahatani pakcoy

hanya berdasarkan nilai uang yang dikeluarkan dan diterima saja, sehingga demikian tidak dapat diketahui secara pasti berapa besarnya pendapatan yang mereka terima dari usahatani yang dijalankan tersebut. Oleh karena itu, saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***"Efisiensi Usahatani Pakcoy Di Desa Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan"***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini, adalah sebagai berikut:

1. Berapakah besarnya pendapatan usahatani pakcoy selama satu kali periode produksi di Desa Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan?
2. Bagaimanakah kelayakan usahatani pakcoy di Desa Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan?
3. Apa saja kendala-kendala yang di hadapi petani dalam usahatani pakcoy di Desa Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besarnya pendapatan usahatani tanaman pakcoy di Desa Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan
2. Untuk mengevaluasi kelayakan usahatani pakcoy di Desa Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan
3. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi petani dalam usahatani tanaman pakcoy di Desa Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Petani

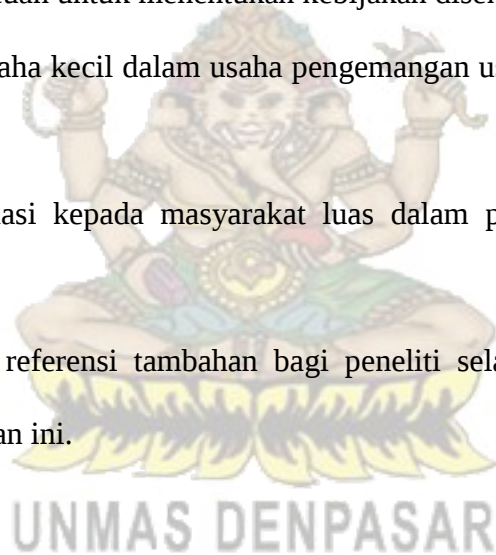
Sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengembangan usahatani tanaman pakcoy, sekaligus motivasi dalam meningkatkan usahatani tanaman pakcoy.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan acuan untuk menentukan kebijakan disektor pertanian, khususnya sentra-sentra usaha kecil dalam usaha pengemangan usahtani pakcoy di daerah tertentu.

3. Sebagai informasi kepada masyarakat luas dalam pengembangan usahatani sayuran

4. Sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Botani Tanaman Pakcoy**

Pakcoy (*Brassica rapa* L.) adalah tanaman jenis sayur-sayuran yang termasuk keluarga Brassicaceae. Tumbuhan pakoy berasal dari China dan telah dibudidayakan setelah abad ke-5 secara luas di China Selatan dan China Pusat serta Taiwan. Sayuran ini merupakan introduksi baru di Jepang dan masih sefamili dengan Chinese vegetable. Saat ini pakcoy dikembangkan secara luas di Filipina, Malaysia, Indonesia dan Thailand. Taksonomi dari tanaman pakcoy adalah Kingdom Plantae Divisio Spermatophyta Kelas

Dicotyledonae Ordo Rhoeadales Famili Brassicaceae Genus *Brassica* Spesies *Brassica rapa* L. (Anonimius, 2012).

Pakcoy memiliki sistem akar tunggang dengan cabang-cabang akar yang kokoh. Daun Pakcoy relatif tebal berwarna hijau dengan sedikit luasan putih karena permukaan ditumbuhi rambut halus, bentuk daun panjang dan melebar.

Batang tunggal berwarna hijau kebiruan dan bercabang tirus dibagian atas. Rasa batang sayur pakcoy agak manis dan empuk di lidah. Bunga pakcoy merupakan bunga majemuk yang setiap kuntum bunga memiliki empat mahkota bunga yang berwarna kuning meskipun terdapat berwarna putih. Benang sari enam, tersusun dalam dua lingkaran. Putik tunggal agak rendah sehingga penyerbukan sendiri. Biji berukuran sekitar 1 mm berbentuk bulatan dan terbungkus oleh cangkang berwarna hitam (ada juga berwarna kuning dan kecoklatan) yang permukaannya tidak rata, dan tidak tahan disimpan bertahun-tahun. Buah pakcoy agak mirip dengan tipe polong atau legume (polong-polong).

Bentuknya lonjong dengan dua ruang, jumlah biji dalam satu polong berkisar 11-20 biji (Rukmana, 2004).

## **2.2 Syarat Tumbuh**

Tanaman Pakcoy dapat tumbuh baik di tempat yang bersuhu 28-32°C (panas) mampu bersuhu 16°C (dingin), sehingga dapat diusahakan dari dataran rendah maupun dataran tinggi. Meskipun demikian pada kenyataannya hasil yang diperoleh lebih baik pada dataran tinggi. Daerah penanaman yang cocok adalah mulai dari ketinggian 5 meter sampai dengan 1.200 meter dari permukaan laut. (Sutirman, 2011). Tanah yang cocok ditanami sawi adalah tanah gembur, banyak mengandung humus, serta sanitasi airnya baik. Derajat kemasaman (pH) tanah yang optimum untuk pertumbuhan sawi adalah antara 6 sampai 7, (Sunarjono 2008).

## **2.3 Aspek Teknis**

### **2.3.1 Benih dan Pembibitan**

Benih dapat di peroleh dari toko pertanian dan benih Pakcoy terlebih dahulu disemaikan selama 2 minggu (berdaun 2-3 helai). Keuntungan cara penyemaian ini dapat menghemat benih dan mengurangi kematian bibit muda sewaktu fase pertumbuhan sebelum pindah tanam (transplanting).

### **2.3.2 Penanaman**

Penanaman satu bibit per lubang tanam. Penanaman dilakukan dengan mengangkat bibit yang berada di persemaian dengan hati-hati, kemudian ditanam pada media bambu yang telah disiapkan lubang tanamnya.

### 2.3.3 Pemeliharaan

#### 1. Pemupukan

Pemupukan dilakukan secara rutin dalam sepuluh hari sekali. Menggunakan pupuk organik cair sebanyak 3-5 cc kemudian dilarutkan dalam satu liter air. Pupuk di semprotkan pada bagian tanaman secara keseluruhan.

#### 2. Penyiraman

Pada fase pertumbuhan penyiraman dilakukan 1-2 kali sehari. Selanjutnya perlahan-lahan dikurangi. Waktu penyiraman dilakukan pada pagi hari atau sore hari.

#### 3. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dilakukan secara terpadu yaitu dengan beberapa cara:

- a. Pengendalian Mekanis, mencakup pemungutan hama dengan tangan, penggunaan perangkap dan pembajakan tanah.
- b. Pengendalian Biologis, secara alami hama memiliki predator dan parasit yang dapat digunakan untuk mengendalikan hama dengan dampak lingkungan yang minimum. Insektisida biologis yang berasal dari mikroorganisme seperti (*Bacillus thuringiensis*) juga dapat digunakan.
- c. Pestisida, merupakan cara terakhir yang dapat digunakan pada siklus perkembangan hama.

Adapun disini penggunaan dari pestisida nabati dengan memanfaatkan ekstrak bunga kembang bulan (*Thitonia*).

([wikipedia.org/wiki/Manajemen/hama/terpadu](http://wikipedia.org/wiki/Manajemen/hama/terpadu)). Pengendalian penyakit dilakukan dengan memperhatikan sanitasi lahan dengan baik, memperhatikan sirkulasi air dan udara. Namun apabila serangan penyakit cukup besar, maka akan diberikan Fungisida Bion M 1/48 WP dengan dosis pemakaian yang telah dianjurkan pada kemasan.

#### 4. Pemanenan

Pemanenan dapat dilakukan berdasarkan umur panen dan ciri-ciri fisik tanaman. panen dilakukan setelah tanaman berumur 45 hari setelah pindah tanam.

Ciri-ciri fisik tanaman siap panen adalah berdasarkan warna, bentuk dan ukuran daun. Apabila daun terbawah terlihat mulai menguning maka tanaman harus secepatnya dipanen. Hal tersebut menandakan tanaman mulai memasuki fase generatif atau segera akan berbunga. Selain itu dapat dilihat dari daun-daun mudanya berukuran besar. Panen dilakukan dengan cara mencabut tanaman hingga bagian akar, kemudian dibersihkan dengan air mengalir.

## 2.4 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataniya meningkat (Hastuti dan Rahim, 2009).

Mosher (1996) mengartikan usahatani sebagai himpunan dari sumber-sumber alam yang ada di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti

tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya. Mubyarto (2010), menyebutkan bahwa usahatani identic dengan pertanian rakyat. Pertanian dalam arti sempit dirumuskan sebagai usaha pertanian yang dikelola oleh keluarga petani untuk memproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija, dan hortikultura yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Sukanteri 2018, menegaskan bahwa usahatani merupakan integrasi yang tersusun (terorganisir) dari alam, kerja, dan modal yang ditunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian. Sesuai dengan batasannya pada setiap usahatani selalu ada unsur modal yang beraneka ragam jenisnya, serta unsur pengelolaan atau unsur manajemen yang dilakukan oleh petani. Selanjutnya menyatakan bahwa usahatani sesungguhnya tidak hanya terbatas pada pengambilan hasil, melainkan benar-benar merupakan usaha produksi. Jadi berlangsung pendayagunaan barulah mendatangkan hasil yang dapat diambil.

Suatu usahatani dikatakan berhasil jika secara minimal dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut (Utami 2009) :

1. Usahatani harus dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar semua alat yang diperlukan.
2. Usahatani harus dapat menghasilkan pendapatan yang dapat dipergunakan baik modal sendiri maupun modal yang dipinjam dari pihak lain.
3. Usahatani harus membayar upah tenaga petani dan keluarga secara layak.
4. Usahatani tersebut paling sedikit berada pada pihak semula.
5. Usahatani harus dapat membayar upah tenaga kerja petani sebagai sumber manajer yang mengambil keputusan mengenai apa saja yang akan dijalankan.

Usahatani yang baik selalu dikatakan sebagai usahatani yang produktif atau efisien. Efisiensi usahatani dibedakan atas efisiensi fisik dan efisiensi ekonomis. Efisiensi fisik adalah banyaknya hasil produksi yang dapat diperoleh dari kesatuan input dan jika dinilai dengan uang maka akan berubah menjadi efisiensi ekonomi, dengan kata lain efisiensi ekonomi tergantung dari harga faktor produksi dan efisiensi fisik. Berdasarkan pengertian berikut tersebut maka efisiensi dalam penelitian ini adalah efisiensi usahatani yang merupakan imbalan atau rasio antara total nilai produksi dengan total biaya produksi (Mubyarto dalam Pusptadewi, 2009).

## 2.5 Biaya Produksi

Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu selama proses produksi berlangsung. (Taufik dkk, 2013), biaya merupakan semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya guna mewujudkan yang telah direncanakan. Biaya produksi digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

Menurut (Budiraharjo dan Migie, 2009), biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serta menjadikan barang tertentu menjadi produk, termasuk di dalamnya barang dan jasa. Biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel serta biaya tunai (*Rill*). Biaya tetap merupakan biaya yang dipergunakannya tidak habis dalam masa produksi, seperti pajak tanah, pembelian peralatan dan perawatannya serta penyusutan alat dan bangunan. Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya tergantung pada

skala produksi seperti: pupuk, bibit, obat-obatan, tenaga kerja, biaya, panen dan biaya pengolahan.

Biaya total dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total cost/ Biaya total (Rp/lkg/mt)

TFC = Total *fixed cost*/Biaya tetap total (Rp/lkg/mt)

TVC = Total *variabel cost*/Biaya variabel total (Rp/lkg/mt)

## 2.6 Pendapatan usahatani

Pendapatan bisa diartikan sebagai penerimaan yang dihasilkan atas suatu usaha atau kegiatan. Menurut Iskandar Putong (2002) Pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu Negara.

Menurut Soekartawi (2010), pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual atau yang tidak dijual. Pendapatan bersih (*net farm income*) didefinisikan sebagai selisih pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani.

Dalam pengolahan usahatani pada hakekatnya petani menjalankan perusahaan petani oleh karena itu setiap kegiatan harus memperhatikan secara ekonomis apakah produksi akan dijual seluruhnya atau dikonsumsi. Besar kecilnya nilai produksi tergantung dari jumlah menggunakan sumber daya dengan efisien untuk memperoleh keuntungan. Dengan kata lain aktifitas petani adalah mengeluarkan uang dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih banyak.

Oleh karena itu, analisis ekonomi sangat penting untuk menilai usahatani. Analisis ekonomi adalah analisis yang membahas hasil total atau produktifitas atau semua sumber daya yang dipakai dalam usahatani.

Menurut Firdaus (2012), pendapatan usahatani mempunyai dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan unsur pengeluaran. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi biaya produksi yaitu keseluruhan harga yang dipakai dalam produksi.

Soetriono dalam suwandari (2016), berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani:

1. Luas usaha meliputi pertanahan, luasan tanaman rata-rata
2. Tingkat produksi yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman
3. Pilihan dan kombinasi
4. Intensitas perusahaan pertanaman
5. Efisiensi tenaga kerja

Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

$Pd$  = Pendapatan petani pakcoy (Rp/lkg/mt)

$TR$  = Total total revenue/Total penerimaan (Rp/lkg/mt)

$TC$  = Total cost/Biaya total (Rp/lkg/mt)

## 2.7 Penerimaan

Penerimaan usahatani dapat diartikan sebagai nilai produk usahatani dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan ini mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam kegiatan usahatani, maupun digunakan sebagai pembayaran yang disimpan. Penerimaan usahatani merupakan suatu hasil produksi fisik yang dinyatakan dalam jumlah uang yang diperoleh dengan perkalian antara output produksi dengan harga jual per satu satuan output. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh jumlah output yang diproduksi dalam suatu kegiatan usahatani serta harga jual dari produk itu sendiri yang merupakan hasil perkalian antara keduanya (Soekartawi, 1995).

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, total penerimaan dari kegiatan usahatani yang diterima pada akhir proses produksi. Penerimaan usahatani dapat pula diartikan sebagai keuntungan material yang diperoleh seorang petani sebagai pengelola usahatani maupun akibat pemakaian barang modal yang dimilikinya.

Penerimaan dapat dirumuskan:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

$TR$  = *Total revenue*/Total penerimaan ( Rp/luas lahan garapan/mt)

$P_y$  = Harga produksi/kg

$Y$  = Jumlah produksi yang dihasilkan (Kg/lg/mt)

## 2.8 Kelayakan Usahatani

Untuk mengukur kelayakan suatu usahatani maka digunakan analisis R/C ratio yaitu perbandingan antara total penerimaan (*Revenue*) dengan total biaya (*Cost*). Dengan menghitung R/C ratio suatu usahatani maka dapat diketahui apakah usahatani tersebut layak secara ekonomi atau tidak layak secara ekonomi (Nurhapsa, 2015).

Kelayakan merupakan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan layak diartikan akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi pengusaha yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas. (Kasim dan Jakfar, 2017). Kelayakan usahatani merupakan suatu ukuran untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan atau tidak. Layak diartikan dapat menghasilkan benefit/manfaat bagi petani.

Rumus kelayakan usahatani:

$$R/C = TR/TC$$

Dimana:

$R/C$  = *Return Cost Ratio*

TR = Total Penerimaan usahatani pakcoy (Rp)

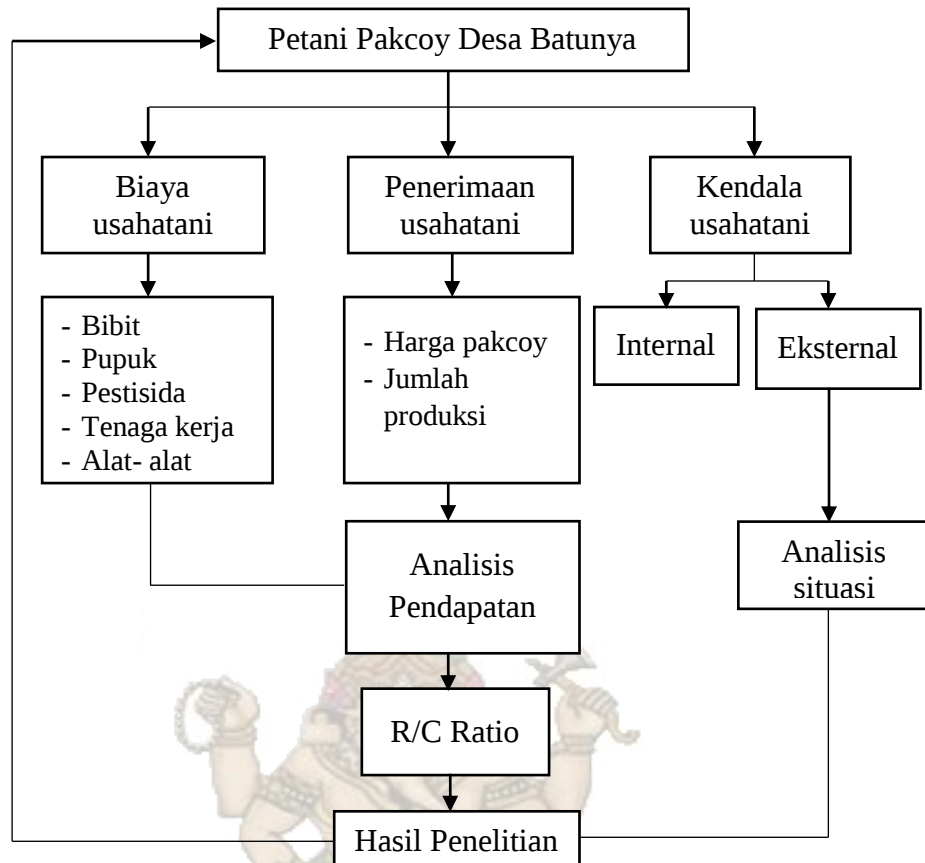
TC = Total Biaya (Rp)

## 2.9 Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2012) Kerangka pemikiran merupakan sistem tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut (Polancik, 2014) Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*Research Question*), dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.

Dalam setiap usahatani, petani harus memperhitungkan setiap biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tersebut, sehingga dapat menentukan harga jual produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan usahatani berupa biaya tetap dan biaya variabel. Untuk menilai kelayakan suatu usahatani dapat dilihat dari biaya produksi yang dikeluarkan, pendapatan dan keuntungan. Dalam usahatani juga tentunya ada kendala yang dihadapi.

Untuk mengetahui analisis usahatani sawi di Desa Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan dapat dilihat pada kerangka pemikiran dibawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka pemikiran pendapatan usahatani pakcoy

## 2.10 Penelitian terdahulu

Daftar penelitian terdahulu dapat di lihat pada tabel.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama/Tahun                                                       | Judul Penelitian                                                                                                         | Metode Analisis                                                                                                           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                           | Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang                                                                                                                                                                                                                        |
|----|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Dodi Normansyah, Siti Rochaeni, Armaeni Dwi Humaerah. (2014)     | Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Kelompok Tani Jaya, Desa Ciareteun Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. (2014) | Menggunakan analisis pendapatan, R/C ratio <i>Return Ana Cost Ratio</i> ), B/C ratio dan BEP ( <i>Break Event Point</i> ) | Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani sayuran di Kelompok Tani Jaya sangat menguntungkan dan efektif. Dengan bertambahnya luas areal serta pengolahan yang bagus akan meningkatkan produksi dan diikuti dengan bertambahnya pendapatan petani. | Perbedaan: Peneliti terdahulu melakukan penelitian di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciareteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di Kelompok Tani Penataran Bolong, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. |
| 2  | Rita Feni, Fithri Mufrantie, Edy Marwan, Yayang Fitriani. (2017) | Analisis biaya dan Pendapatan Usahatani Sayuran di Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. (2017)                           | Metode Survey                                                                                                             | kangkung, sawi, dan bayam di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu masing-masing sebesar Rp. 34.393.297,                                                                                                                                                      | Perbedaan: Peneliti terdahulu melakukan penelitian di Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Sedangkan peneliti                                                                                                                                                      |

|   |                                                                           |                                                                                                                                                                                             |                                                        |                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|---------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                           |                                                                                                                                                                                             |                                                        | RP.17.787.478,<br>Rp.12.177.310                                                                                                                                                                       | sekarang<br>melakukan<br>penelitian di<br>Desa Batunya,<br>Kecamatan<br>Baturiti<br>Kabupaten<br>Tabanan.                                                                                                                                                                          |
| 3 | Erwin<br>Syahputra<br>(2019)                                              | Analisis<br>usahatani<br>tanaman hias<br>bunga pucuk<br>merah Jakarta<br>(Syzygium<br>Oleana) di<br>Desa<br>Bangun Sari,<br>Kecamatan<br>Tanjung<br>Morawa,<br>Kabupaten<br>Deli<br>Serdang | Menggunakan<br>metode Cobb<br>Douglass                 | Penerimaan<br>pertahun Rp.<br>16,543.667<br>dikurangkan<br>dengan biaya<br>rata-rata<br>produksi<br>sebesar Rp.<br>4.362.176/<br>tahun<br>Pendapatan<br>bersih sekitar<br>Rp.<br>12.184.490/<br>tahun | Perbedaan;<br>Penelitian<br>terdahulu<br>meneliti<br>tentang<br>tanaman hias<br>sedangkan<br>penelitian<br>sekarang<br>meneliti<br>tentang<br>pakcoy<br>Persamaan;<br>Sama- sama<br>menggunakan<br>analisis<br>pendapatan                                                          |
| 4 | Yuni Kartika<br>Lestari,<br>La ode Geo,<br>Abdul<br>Gafaruddin.<br>(2018) | Analisis<br>Pendapatan<br>dan<br>Kelayakan<br>Usahatani<br>Seledri<br>di Desa Jati<br>Bali<br>Kecamatan<br>Ranomeeto<br>Barat.<br>(2018)                                                    | Menggunakan<br>analisis<br>pendapatan<br>dan R/C ratio | Pendapatan<br>ratarata<br>usahatani<br>seledri sebesar<br>Rp. 5.296.069<br>dan komponen<br>penerimaan<br>ratarata<br>usahatani<br>seledri sebesar<br>Rp. 7.755.200.                                   | Perbedaan:<br>Peneliti<br>terdahulu<br>melakukan<br>penelitian di<br>Desa Jati Bali,<br>Kecamatan<br>Ranomeeto<br>Barat.<br>Sedangkan<br>peneliti<br>sekarang<br>melakukan<br>penelitian Di<br>Kelompok<br>Tani<br>Penatataran<br>Bolong, Kec<br>Baturiti<br>Kabupaten<br>Tabanan. |

|   |                                                                                                                |                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | Ni Made<br>Novarina<br>Dwita<br>Laksmi,<br>I Wayan<br>Widyaantara,<br>I Nyoman<br>Gede<br>Ustriyana.<br>(2021) | Pendapatan<br>Usahatani<br>Pakcoy di<br>Desa<br>Baturiti<br>Kecamatan<br>Baturiti<br>Kabupaten<br>Tabanan | Pendapatan<br>dari komoditi<br>pakcoy dengan<br>rata-rata luas<br>lahan garapan<br>sebesar 0,10 ha<br>ialah<br>1.751.056,00<br>lebih besar dari<br>biaya yang<br>dikeluarkan,<br>oleh karena itu<br>dapat dikatakan<br>usahatani<br>tersebut<br>menguntungkan | Perbedaan:<br>Penelitian<br>terdahulu<br>melakukan<br>penelitian di<br>Desa Baturiti,<br>Kecamatan<br>Baturiti<br>Kabupaten<br>Tabanan.<br>Sedangkan<br>peneliti<br>sekarang<br>melakukan<br>penelitian di<br>Desa Batunya,<br>Kecamatan<br>Baturiti,<br>Kabupaten<br>Tabanan. Persa<br>maan:<br>Komoditi<br>penelitian<br>terdahulu dan<br>sekarang sama<br>yaitu tanaman<br>pakcoy. |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



UNMAS DENPASAR